

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya zaman, pendidikan merupakan suatu kebutuhan mendasar yang harus dipenuhi untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas yang diharapkan bangsa, negara dan agama.

Pengertian pendidikan menurut undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1 pasal 1 yaitu:

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Proses pendidikan dapat ditempuh melalui lembaga pendidikan formal dan non formal. Sekolah salah satu lembaga pendidikan formal yang mengakomodasikan para peserta didik untuk menimba ilmu dengan bimbingan tenaga pengajar.

Isu yang menarik dikaji berkaitan dengan hasil belajar yang dilakukan di SMK Sangkuriang 1 Cimahi. Mengenai hasil belajar yang belum optimal pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran. Hasil belajar yang belum optimal ini dibuktikan pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Data Nilai UAS Kelas X Mata Pelajaran Pengantar Administrasi
Perkantoran Tahun Ajaran 2014/2015- 2015/2016- 2016/2017 di SMK
Sangkuriang 1 Cimahi

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Rata-rata Keseluruhan	Jumlah Siswa yang Belum Mencapai KKM	Persentase Jumlah Siswa yang Belum Mencapai KKM (%)
2014/2015	X AP1	40	70	83	8 Orang	20
	X AP2	44		76	11 Orang	25
2015/2016	X AP1	45	75	79	10 Orang	22
	X AP2	45		80	12 Orang	26
2016/2017	X AP1	38	75	82	6 Orang	15
	X AP2	40		82	12 Orang	30

(Sumber: Arsip SMK Sangkuriang 1 Cimahi (data diolah))

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa belum optimal. Terdapat kenaikan persentase siswa yang belum memenuhi KKM pada tahun ajaran 2014/2015- 2015/2016 dan 2016/2017. Pada kelas X AP 1 di tahun ajaran 2014/2015 terdapat rata-rata 20% naik pada tahun 2015/2016 sebanyak 22% dan pada tahun 2016/2017 terjadi penurunan kembali pada AP 1 yaitu 15% sama halnya pada kelas X AP 2 pada tahun 2014/2015 terdapat rata-rata 25% lalu naik pada tahun 2015/2016 sebanyak 26% dan tahun 2016/2017 mengalami kenaikan kembali sebanyak 30%. Terlihat data 3 tahun di SMK Sangkuriang 1 Cimahi ini masih banyak siswa yang belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Pada mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran

Fenomena hasil belajar siswa yang belum optimal ini tidak dapat dibiarkan terus berlarut-larut karena akan menimbulkan dampak yang kurang baik, sekolah akan berkurang kualitas lulusannya. Hal ini akan menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat kepada sekolah yang tidak dapat mengantarkan siswanya untuk mengapai masa depan yang cermelang. Selain itu akan menimbulkan dampak jangka panjang menurun kualitas sumber daya manusia dimasa mendatang.

Menurut Usman, Moh, Uzer (2009, hlm. 4) “ proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama”. Proses pendidikan yang baik dapat tercipta jika kondisi iklim sekolahnya kondusif. Hasil belajar merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui mutu dan kualitas pendidikan. Masalah mengenai hasil belajar siswa yang belum optimal ini perlu dipecahkan melalui penelitian dengan mencari faktor-faktor penyebab munculnya masalah ini. Pendekatan penelitian ini menggunakan ilmu pendidikan khususnya teori tentang belajar dikarenakan hasil belajar merupakan ranah dari kajian teori belajar.

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Inti yang menjadi permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah masalah hasil belajar yang belum optimal pada kelas X di SMK Sangkuriang 1 Cimahi Program Keahlian Administrasi Perkantoran. Pada penelitian ini penulis mencoba melakukan penelusuran faktor-faktor penyebab hasil belajar yang belum optimal. Hasil belajar yang belum optimal ini dipengaruhi oleh banyak faktor. Namun terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor yang berasal dari internal yaitu dari diri siswa dan faktor yang berasal dari eksternal yaitu dari luar siswa.

Menurut Abin Syamsuddin Makmum (2005, p. 29) Faktor internal disini terbagi menjadi tiga, yaitu kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ). kecerdasan intelektual (IQ) diakui ikut menentukan keberhasilan seseorang. Siswa yang memiliki

kecerdasan intelektual yang tinggi pada umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik.

Kecerdasan (EQ). banyak orang yang mengira bahwa siswa yang berprestasi adalah siswa yang memiliki kecerdasan intelektual (IQ) yang tinggi, akan tetapi pada kenyataannya banyak siswa yang IQ nya tinggi namun ia gagal dalam belajar. hal ini karena faktor lebih berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar adalah kecerdasan emosional. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi pada umumnya akan lebih mudah dalam menghadapi kesulitan belajar, dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya siswa yang kecerdasan emosionalnya rendah cenderung mudah frustrasi, malas dan tidak bersemangat dalam belajar sehingga hasil belajarnya pun rendah.

Kemudian faktor kecerdasan lainnya yaitu kecerdasan spiritual (SQ). siswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi pada umumnya akan memiliki moral dan perilaku yang baik sehingga dalam proses belajarnya berjalan dengan baik dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya, siswa yang kecerdasan spritualnya rendah cenderung memiliki perilaku yang buruk sehingga dapat menghambat proses belajarnya yang mengakibatkan hasil belajar rendah.

Adapun faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu Minat adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar, siswa yang memiliki minat terhadap mata pelajaran tertentu akan lebih bersemangat dan mempunyai perhatian lebih dalam belajar. dalam konteks ini diyakini bahwa minat mempengaruhi proses dan hasil belajar. selain minat, faktor psikologis lainnya yaitu bakat, setiap individu pasti memiliki bakat yang berbeda-beda. Hampir tidak ada yang bisa membantah bahwa belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat memperbesar kemungkinan berhasilnya proses belajar, jika seseorang berbakat maka dia akan lebih mudah mengikuti pelajaran tersebut. maka faktor ini yang perlu ditemukan dari siswa.

Faktor motivasi dapat mempengaruhi hasil belajar. jika hasil belajar meningkat maka motivasi akan bertambah. Hal ini dipandang

masuk akal karena ada tidaknya motivasi untuk belajar pada diri siswa cukup mempengaruhi kemampuan intelektual anak didik agar dapat berfungsi optimal. Dengan kata lain, siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka keberhasilan dalam belajarnya pun tinggi.

Motivasi belajar ini dapat dilihat dari ketidakhadiran siswa dikelas, jika tingkat kehadiran siswa dikelas tinggi maka motivasinya pun tinggi untuk mengikuti pelajaran tetapi jika tingkat ketidakhadirannya tinggi maka motivasinya rendah. Selain dari tingkat kehadiran, motivasi belajar pun dilihat dari kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas, terdapat fenomena selama saya melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL), siswa masih banyak yang mengerjakan tugas rumahnya di kelas, terlihat tingkat kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas masih rendah.

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi proses hasil belajar siswa adalah faktor lingkungan. Faktor lingkungan seperti lingkungan sekolah dan lingkungan sosial budaya dimana siswa berada akan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Iklim sekolah adalah suatu keadaan yang dapat diamati dan diinterpretasikan oleh siswa yang meliputi kondisi sekolah yang diciptakan dari perpaduan antar norma, kebiasaan, dan interaksi antar berbagai faktor (pribadi, sosial, budaya) yang mempengaruhi sikap civitas sekolah yang mengarah pada hasil belajar siswa. Selain itu adanya hubungan yang baik antara civitas sekolah dan pelaksanaan tata tertib sekolah yang ketat serta lingkungan sekolah yang kondusif juga mendukung terciptanya iklim sekolah yang positif.

Berdasarkan data yang didapat dari peneliti, ada fenomena yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar siswa di sekolah. Penulis juga mendapatkan keterangan dari beberapa guru yang mengajar di kelas, bahwa sering ada siswa yang tidur pada saat jam pelajaran. Selain itu motivasi belajar juga dapat dilihat dari data rekapitulasi ketidakhadiran siswa kelas X di SMK Sangkuriang 1 Cimahi pada program keahlian Administrasi Perkantoran

Tabel 1.2
Rekapitulasi Ketidakhadiran Siswa SMK Sangkuriang 1 Cimahi Kelas X
Program Keahlian Administrasi Perkantoran

No.	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Alpha	Presentase Siswa Alpha
1.	2014/2015	84	18 siswa	21,4%
2.	2015/2016	90	35 siswa	38,8%
3.	2016/2017	78	20 siswa	25,6%

(Sumber: Arsip SMK Sangkuriang 1 Cimahi (data diolah))

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat absensi atau ketidakhadiran siswa (Alpha) kelas X AP di SMK Sangkuriang 1 cimahi masih terhitung belum optimal dilihat dari naik dan turunnya tingkat ketidakhadiran siswa pada tahun ajaran 2014/2015 jumlah siswa yang alpha yaitu sebanyak 18 siswa atau 21,4% dari jumlah siswa 84 siswa. Pada tahun ajaran 2015/2016 jumlah ketidakhadiran siswa sebanyak 35 siswa atau 38,8% dari jumlah siswa 90 siswa. Dan mengalami kenaikan sebesar 17,4% dari tahun sebelumnya. Pada tahun ajaran 2016/2017 jumlah ketidakhadiran siswa sebanyak 20 siswa atau 25,6% dari jumlah siswa 78 siswa, mengalami penurunan sebesar 13,2% dari tahun sebelumnya.

Dari data di atas dapat disimpulkan tingginya ketidakhadiran siswa tersebut salah satunya karna malas untuk sekolah . berkaitan dengan itu sudah selayaknya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang relatif rendah pada nilai yang belum mencapai kkm dan motivasi belajar hasil rekapitulasi kehadiran siswa . rendahnya tingkat motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno (2011, hlm. 23):

Motivasi belajar akan timbul karena faktor instrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar , harapan akan

cita-cita, sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Sebagaimana ditunjukkan oleh fenomena-fenomena yang terjadi, seperti rata-rata ujian yang masih di bawah KKM sehingga masih banyak siswa yang harus mengikuti remedial, dan jumlah ketidakhadiran yang tinggi, hal tersebut diduga karena belum kondusifnya iklim sekolah di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

Menurut Uhar Suharsaputra (2010, hlm. 77) yang menyatakan bahwa “Iklim sekolah yang baik dan kondusif bagi kegiatan pendidikan akan menghasilkan interaksi edukatif yang efektif sehingga peserta didik memiliki motivasi untuk belajar”.

Berkaitan dengan iklim sekolah, peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur pada tanggal 11 September 2017 dengan narasumber Reni Mulyani. S.Pd. (guru mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran). Terungkap bahwa apabila infrastruktur, sarana prasarana dan lingkungan sekolah tidak sesuai dengan harapan siswa, maka siswa enggan memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru. suasana kehidupan disekolah belum kondusif. Kurangnya media pembelajaran sehingga kurang membantu keefektifan kelangsungan pembelajaran dan kurang meningkatnya tata tertib yang berlaku sehingga masih banyak siswa dan guru yang kesiangan untuk datang ke sekolah. Selain itu masih banyaknya siswa yang berkliaran di lingkungan sekolah ketika proses pembelajaran. Kurangnya kedisiplinan sehingga perlengkapan atribut yang digunakan siswa masih kurang baik dan tidak sesuai aturan

Berdasarkan uraian diatas, penulis melakukan pembahasan mengenai iklim sekolah merupakan faktor eksternal dari hasil belajar dan motivasi belajar siswa merupakan faktor internal dari hasil belajar maka Penulis tertarik untuk mengambil judul :

Pengaruh Iklim Sekolah (*School Climate*) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

Berikut adalah pernyataan masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini: “Iklim sekolah dan motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi masih belum optimal. Hasil belajar merupakan salah satu tolak ukur kualitas pembelajaran yang akan mencerminkan kualitas pendidikan di sekolah sehingga akan berdampak jangka panjang pada kualitas lulusan SMK Sangkuriang 1 Cimahi”. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa perlu adanya satu upaya yang dilakukan, salah satu alternatif yang dapat diambil yaitu dengan cara meningkatkan kondusifitas iklim disekolah dan alternatif lainnya dengan meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka penulis merumuskan masalah-masalah berikut:

Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran kondusifitas iklim sekolah Pada program keahlian Administrasi perkantoran SMK Sangkuriang 1 Cimahi ?
2. Bagaimana gambaran tingkat motivasi belajar siswa Pada program keahlian Administrasi perkantoran SMK Sangkuriang 1 Cimahi ?
3. Bagaimana gambaran tingkat hasil belajar siswa Pada program keahlian Administrasi perkantoran SMK Sangkuriang 1 Cimahi ?
4. Adakah pengaruh tingkat kondusifitas iklim sekolah terhadap tingkat hasil belajar siswa Pada program keahlian Administrasi perkantoran SMK Sangkuriang 1 Cimahi ?
5. Adakah pengaruh tingkat motivasi belajar terhadap tingkat hasil belajar siswa Pada program keahlian Administrasi perkantoran SMK Sangkuriang 1 Cimahi ?

6. Adakah pengaruh kondusifitas iklim sekolah dan tingkat motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa Pada program keahlian Administrasi perkantoran SMK Sangkuriang 1 Cimahi ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, berikut merupakan tujuan diadakan penelitian ini;

1. Mendapatkan informasi mengenai gambaran tingkat kondusifitas iklim sekolah Pada program keahlian Administrasi perkantoran SMK Sangkuriang 1 Cimahi.
2. Mendapatkan informasi mengenai gambaran tingkat motivasi belajar siswa Pada program keahlian Administrasi perkantoran SMK Sangkuriang 1 Cimahi.
3. Mendapatkan informasi mengenai gambaran tingkat hasil belajar siswa Pada program keahlian Administrasi perkantoran SMK Sangkuriang 1 Cimahi.
4. Untuk mengetahui adakah pengaruh tingkat kondusifitas iklim sekolah terhadap hasil belajar siswa Pada program keahlian Administrasi perkantoran SMK Sangkuriang 1 Cimahi.
5. Untuk mengetahui adakah pengaruh tingkat motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa Pada program keahlian Administrasi perkantoran SMK Sangkuriang 1 Cimahi.
6. Untuk mengetahui adakah pengaruh tingkat kondusifitas iklim sekolah dan tingkat motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa Pada program keahlian Administrasi perkantoran SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

1.4. Manfaat Penelitian

- Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan mengoptimalkan lingkungan belajar secara maksimal dan sebagai pijakan bagi penelitian selanjutnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat memberikan informasi tentang seberapa besar tingkat motivasi dan prestasi peserta didiknya, khususnya pada program keahlian administrasi perkantoran setelah mengikuti proses pembelajaran.

- Manfaat Praktis

Bagi penulis

- 1) Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis terkait masalah pengaruh iklim sekolah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di SMK Sangkuriang 1 Cimahi
- 2) Hasil penelitian diharapkan dapat memberi bekal calon guru dalam mengatasi masalah terkait hasil belajar.

Bagi pembaca

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi pengetahuan dan wawasan terhadap pembaca terkait masalah pengaruh iklim sekolah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di SMK Sangkuriang 1 Cimahi